

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
BERDASARKAN MINAT MELALUI PROGRAM KERJA
“BIMBELOVE” DI DESA NANJUNG RW 04 DAN RW 09**

Nurathfal Nissa Fulqihayati¹⁾, Dyah Ayu²⁾, Nelis Hernahadini ^{*3)}
Universitas Muhammadiyah Bandung
e-mail: athfal852@gmail.com¹⁾, dyahayuseptianii@gmail.com²⁾,
nelis.hernahadini@umbandung.ac.id³⁾

ABSTRACT

Tutoring is providing material and practical support to children in the field of education based on the child's learning needs and interests, so we strive to solve the urgency of education through the Real Work Lecture work program. The purpose of having tutoring or what we call "Bimbelove" in Nanjung Village is a form of collaborative implementation from various departments which are united in the KKN 16 work program at the Muhammadiyah University of Bandung to increase children's learning motivation by focusing on the children's interests. The method used is 5 stages including data collection and selection of participant subjects, learning sessions, meaningful teaching, character education, assessment and rewards, supervision and mentoring learning. The results of the tutoring work program during 5 meetings at KKN 16 Command Post as many as 18 children in class A (Aged 4-6 years) and class B (Aged 7-12 years) show that the positive development of children's needs in terms of behavioral, humanistic, and cognitive and social so that there is an increase in children's learning motivation in accordance with the interests of each RW.04 and RW.09 tutoring participant in Nanjung Village based on the accumulated appreciation reports, namely: attendance, activeness, skills, communication and attitude with the average score of all children are dominant A (Very Good) and B (Good).

Keywords: *Bimbelove, Tutoring, Learning Motivation, Interest, KKN.*

ABSTRAK

Bimbingan belajar merupakan pemberian dukungan secara materil dan praktek kepada anak dalam bidang pendidikan berdasarkan kebutuhan serta minat pembelajaran anak, sehingga kami berupaya untuk memecahkan urgensi pendidikan melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata. Tujuan adanya bimbel atau kami sebut dengan “Bimbelove” di Desa Nanjung merupakan bentuk implementasi kolaborasi dari berbagai jurusan yang disatukan di dalam program kerja KKN 16 Universitas Muhammadiyah Bandung untuk meningkatkan motivasi belajar anak berfokus pada minat yang dimiliki anak. Metode yang digunakan 5 tahap di antaranya adalah pendataan dan pemilihan mata pelajaran peserta, sesi pembelajaran, pengajaran yang bermakna, pendidikan karakter, penilaian dan reward, pengawasan dan pembelajaran pendampingan. Hasil dari program kerja bimbingan belajar selama 5 pertemuan di Posko KKN 16 sebanyak 18 anak kategori kelas A (Usia 4-6 tahun) dan kelas B (Usia 7-12 tahun) menunjukkan bahwa telah terpenuhinya perkembangan positif kebutuhan anak dari segi behavioral, humanistik, kognitif dan sosial sehingga terdapat peningkatan motivasi belajar anak sesuai dengan minat yang dimiliki setiap peserta bimbel RW.04 dan RW.09 Desa Nanjung berdasarkan raport apresiasi yang diakumulasikan yakni : kehadiran, keaktifan, keterampilan, komunikasi dan sikap dengan rata-rata nilai dari keseluruhan anak adalah dominan A (Baik Sekali) dan B (Baik)

Kata kunci : *Bimbelove, Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Minat, KKN.*

A. PENDAHULUAN

Program KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung diselenggarakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Salah satu lokasi yang menjadi sasaran yaitu Desa Nanjung RW 04 dan RW 09 Kabupaten Bandung. Program KKN yang dilaksanakan pada lokasi ini sudah masuk tahun ke 2 oleh 2 angkatan yang berbeda. Berdasarkan hasil survey lapangan dan wawancara mengenai program yang akan dilaksanakan sebagian besar warga memberikan respon positif pada program bimbingan belajar yang sangat membantu anak-anak sekitar untuk belajar dengan metode yang lebih menyenangkan.

Menurut Holil & Ahmad (2014) bahwa pembelajaran menyenangkan (*joyfulllearning*) merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan sambil memainkan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat menjadi alternatif model belajar efektif. Alamsyah & Ahwa (2020) menjelaskan jika pengaruh pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keingintahuan siswa terhadap sesuatu (Muqtadir et al, 2022).

Banyak orang berpendapat bahwa masa anak-anak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan individu. Masa anak-anak sendiri dimulai ketika individu telah melalui masa bayi. Selama periode anak-anak ini terjadi banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Karena adanya perbedaan pada kemampuan dan pengalaman, minat anak-anak akan cenderung berkembang menjadi lebih besar daripada di usia sebelumnya. Salah satunya adalah pada minat anak terhadap suatu proses pembelajaran (Atkinson et al.,1999).

Belajar bukan hanya melibatkan pada kemampuan seseorang dalam menguasai permasalahan akademik, tapi juga dalam aspek perkembangan emosional, interaksi sosial, dan juga dalam perkembangan

kepribadian (Hurlock, 1980). Dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan anak dilakukan usaha melalui kegiatan seperti bimbingan, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), atau berbagai pelatihan yang sesuai bagi peranannya di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan pada ranah pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi saja, namun juga pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengikuti aktivitas bimbingan belajar (bimbel). Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan diluar dari jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi, potensi serta kemampuan belajar anak. Berdasarkan penelitian Thahrir dan Hidriyanti (2014) mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa madrasah aliyah di kota Karang menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kenaikan prestasi siswa. Salah satu metode yang bisa dilakukan dalam bimbingan belajar yaitu pengembangan potensi dan kemampuan anak melalui stimulus dan motivasi dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

Motivasi menurut Duncan (1981) bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar kemampuannya meningkat secara maksimal dalam mencapai tujuan tertentu (Magdalena, 2021). Untuk membangun minat belajar anak perlu adanya motivasi belajar dari individu anak itu sendiri. Dengan adanya motivasi belajar pada anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilalui. Proses pembelajaran pun akan berlangsung secara efektif apabila anak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar (Magdalena, 2021).

Untuk membangun motivasi belajar yang kuat pada seorang anak, perlu adanya pemberian pengembangan alat evaluasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan pada anak, sehingga anak akan merasa tidak

terbebani dengan tugas-tugas dalam pembelajaran yang mereka peroleh dan yang perlu mereka kuasai. Materi atau bahan ajar yang diberikan bisa disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini bertujuan agar memberikan pengetahuan dengan cara menanamkan kesan yang lebih bermakna bagi anak-anak.

Pengetahuan yang lebih bermakna pada anak bisa diberikan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai fasilitas kekreatifan sebagai seorang pengajar. Sehingga ilmu yang diperoleh oleh anak lebih tepat dan menarik, dan tentunya harus sesuai dengan tujuan awal dari pembelajaran itu sendiri. Pemberian materi yang lebih menarik juga bertujuan agar anak dapat lebih fokus dalam menyerap berbagai materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Komunikasi antara pengajar dan anak pun perlu diperhatikan dan sangat penting agar anak dapat termotivasi untuk terus semangat selama proses pembelajaran berlangsung (Eliamah et al., 2022).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program *Bimbelove* ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus- 6 September 2023. Metode bimbingan dilakukan dengan pendekatan *service learning* yang merupakan pendekatan pengajaran yang menggabungkan antara tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui beberapa tahapan

1. Pendataan dan Pemilihan Mata Pelajaran Peserta

Mahasiswa KKN Reguler 16 melakukan pendataan anak-anak di Desa Nanjung RW 04 dan RW 09 dan meminta orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke program *Bimbelove*. Orang tua

diberikan pilihan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat anak.

2. Sesi Pembelajaran

Program Bimbelove dilaksanakan dalam beberapa sesi pembelajaran. Sesi-sesi ini disesuaikan dengan tingkat usia anak, dengan pembagian menjadi kelas A (4-6 tahun) dan kelas B (7-12 tahun). Setiap sesi berlangsung selama dua jam.

3. Pengajaran yang Bermakna

Setiap sesi pembelajaran disusun berdasarkan minat anak dan diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Materi disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

4. Pendidikan Karakter

Selain fokus pada aspek akademik, program ini juga memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak, termasuk pembiasaan berdoa, membaca surat pendek dengan benar, serta pendidikan sosial dan emosional.

5. Penilaian dan Reward

Di akhir setiap sesi, anak-anak diberikan raport apresiasi atau penilaian positif dan reward sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

6. Pengawasan dan pembelajaran Pendampingan

Keterbatasan ruang digantikan dengan pengawasan dan pendampingan yang ketat untuk memastikan anak-anak tetap fokus dalam pembelajaran

Sesi bimbingan belajar yang diikuti sebanyak 25 anak dari usia 4-12 tahun dan dibagi menjadi dua kelas yakni kelas A (4-6 tahun) dan kelas B (7-12 tahun). Para peserta program bimbingan belajar ini mendapatkan

bimbingan belajar selama dua jam mulai pukul 13:00 WIB hingga 15:00 WIB yang bertempat di posko KKN Reguler 16 di Desa Nanjung RW 09.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada metode pelaksanaan bahwa pelaksanaan “Bimbelove” ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Pendataan dan pemilihan mata pelajaran peserta

Pemilihan mata pelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui minat belajar anak pada mata pelajaran tertentu. Keminatan tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran disekolah umum agar adanya keterkaitan satu sama lain. Data pemilihan mata pelajaran pada “*Bimbelove*” dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Mata pelajaran pilihan pada bimbel love dan jumlah peminat

Mata Pelajaran	Jumlah Peminatan
Bahasa Inggris	18 anak
Matematika	18 anak
Seni	18 anak

Pemilihan mata pelajaran Bimbelove berdasarkan jumlah peminatan anak yang terdiri dari 18 anak dengan minat terhadap pelajaran yang cenderung sama. Para peserta memiliki minat pada tiap pelajaran yang telah diadakan di “*Bimbelove*” dan mengikuti dengan antusias pada ketiga pelajaran tersebut.

Pada awalnya beberapa dari orangtua anak memilih hanya satu atau dua mata pelajaran saja, namun, untuk menyamaratakan pembelajaran dan mengefektifkan ruang belajar, semua anak diberikan mata pelajaran yang sama, yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Seni.

2. Sesi pembelajaran

Program “*Bimbelove*” dilaksanakan dalam beberapa sesi pembelajaran. Sesi-sesi ini disesuaikan dengan tingkat usia anak, dengan pembagian menjadi kelas A (4-6 tahun) dan kelas B (7-12 tahun). Setiap sesi berlangsung selama dua jam. Rekapitulasi kehadiran/absensi anak-anak terdapat pada tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah kehadiran siswa tiap pertemuan

ABSEN KEHADIRAN (KELAS A & B)				
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
77,7%	88,8%	72,2%	88,8%	100%

Dapat terlihat berdasarkan hasil rekapitulasi absensi bahwa kehadiran anak dari setiap pertemuan cenderung mengalami peningkatan hal ini menjadi salah satu indikator bahwa keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di “*bimbelove*” semakin tinggi.

Dalam satu pertemuan bimbil, anak-anak diberikan pembelajaran satu jenis mata pelajaran dengan satu tema pembelajaran. Lalu, akan diadakan satu sesi *recalling* pada pertemuan selanjutnya sebelum mulai pada mata pelajaran yang lain. Sesi *recalling* ini berguna untuk membuat anak-anak mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Nurhisani (2018) mengenai pengaruh metode *Recall Training* pada pembelajaran siswa yang mampu memberikan hasil signifikan dalam meningkatkan kapasitas memori kerja anak.

3. Pengajaran yang bermakna

Pengajaran yang bermakna dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran bermakna yang menyenangkan yang memiliki keunggulan

dalam menyajikan sebuah informasi secara utuh sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Contoh sesi pembelajaran bermakna terdapat pada gambar 2. Beberapa pengajaran bermakna yang diberikan kepada anak-anak Bimbelove yaitu:

a. Pembelajaran matematika dasar untuk kelas A dengan menggunakan alat bantu peraga yang dibuat sendiri oleh anggota kelompok dan terbuat dari kardus. Dengan alat ini akan lebih memudahkan anak-anak untuk memahami topik atau pelajaran yang sedang dibahas, serta meningkatkan imajinasi anak.

Gambar 1.

Sesi pembelajaran bermakna menggunakan alat peraga.



b. Pembelajaran Bahasa Inggris mengenal dan melafalkan macam-macam *greetings* menggunakan irama. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat lebih mudah mengingat kosa kata dalam Bahasa Inggris serta artinya.

c. Pembelajaran Seni yaitu membuat kerajinan menggunakan *clay*. Anak-anak diajarkan macam-macam teknik pembuatan *clay*. Dengan pemberian

materi sekaligus praktek akan membantu anak-anak lebih mengenal dalam pembuatan kerajinan tangan. Sesi pembelajaran seni terdapat pada gambar 3.

Gambar 2.
Sesi pembelajaran seni



Menurut hasil penelitian Najib dan Elhefni (2017), terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) terhadap hasil belajar siswa MI Ahliyah IV Palembang. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan pada program “*Bimbelove*” ini.

4. Penilaian dan reward

Penilaian dalam bimbingan belajar “Bimbelove” berupa penilaian raport yang diserahkan pada setiap anak di akhir pertemuan, begitu juga dengan reward yang diberikan kepada anak yang aktif menjawab pertanyaan pada saat kuis di akhir pertemuan. Berikut contoh raport yang dibuat oleh “Bimbelove” . Format bentuk raport Bimbelove terlihat pada gambar 3.

Gambar 3.
Raport Bimbelove

TINGKAT PENCAPAIAN ANAK		
Usia 4 Tahun – 7 Tahun (Kelas A)		
Pertemuan ke-1	Seni	- Anak mampu mengenal teknik dalam melukis - Anak mampu melukis dengan jari (finger painting) tanpa takut kotor - Anak mampu menunjukkan hasil karya dan mengapresiasi karya teman
Pertemuan ke-2	Matematika	- Anak mampu mengenal waktu yang terdapat pada jam - Anak mampu memahami konsep penjumlahan tambah dan kurang - Anak mampu membilang banyak dan sedikit
Pertemuan ke-3	Bahasa Inggris	Anak mampu mengenal sapaan dan perkenalan menggunakan Bahasa Inggris
Usia 8 tahun – 12 tahun (Kelas B)		
Pertemuan 1	Bahasa Inggris	Anak mampu menulis dan membaca huruf abjad menggunakan Bahasa Inggris
Pertemuan ke-2	Matematika	- Anak mampu memahami Konsep bilangan bulat - Anak mampu dalam mengerjakan soal bilangan bulat dan berani maju ke depan kelas
Pertemuan ke-3	Bahasa Inggris	- Anak mampu mengenal sapaan dan perkenalan menggunakan Bahasa Inggris - Anak mampu membaca dialog dalam Bahasa Inggris
Usia 4 Tahun – 12 Tahun (Kelas A dan Kelas B)		
Pertemuan ke-4	Matematika	- Anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri - Anak mampu mengingat bentuk dan warna secara berurutan pada saat bermain memory games

Sesuai dengan peninjauan kami selaku pengajar bimbel selama 5 kali pertemuan bahwa ananda Muhammad Alkhoiri dari kelas A memiliki hasil pencapaian belajar yang baik, berikut uraian hasil pembelajaran :

HASIL BELAJAR SELAMA 5 PERTEMUAN

Kategori	Nilai	Keterangan
Kehadiran	A	Baik Sekali
Keaktifan	A	Baik Sekali
Keterampilan	A	Baik Sekali
Komunikasi	A	Baik sekali
Sikap	A	Baik sekali

Bandung, 06 September 2023

Ketua KKN 16 Reguler
 Universitas Muhammadiyah Bandung



Nurathfal Nissa Fulqihayati



Berdasarkan akumulatif hasil raport apresiasi peserta dari *Bimbelove* terlihat dominan rata-rata nilai adalah A (Baik Sekali) dan B (Baik) sesuai dengan kategori penilaian anak. Terlihat pada tabel 3 yang menunjukkan persentase perolehan nilai masing-masing kategori.

Tabel 3.

Hasil rekapitulasi persentase nilai siswa Bimbelove.

Kategori Penilaian	Hasil Nilai Kelas A (4-6 Tahun)		
	A	B	C
Kehadiran	50%	50%	-
Keaktifan	83,33%	16,7%%	-
Keterampilan	66,6%	16,7%	16,7%
Komunikasi	50%	33,3 %	16,7%
Sikap	50%	33,3 %	16,7 %
Kategori Penilaian	Hasil Nilai Kelas B (7-12 Tahun)		
	A	B	C
Kehadiran	50%	33,3%	16,7%
Keaktifan	25%	75%	-
Keterampilan	50%	41,7%	16,7%
Komunikasi	50%	50%	-

Sikap	50%	50%	-
-------	-----	-----	---

Rumus : yang mendapatkan nilai a/b/c / jumlah murid x 100% = hasil di kolom

Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa anak-anak dari usia 4 sampai dengan 12 tahun memiliki kehadiran yang baik terhadap Bimbelove dilihat dari kelas B segi kehadiran yang mendapatkan nilai B 33,3% sama dengan 4 orang dan nilai C 16,7% sama dengan 1 orang, dengan keantusiasan anak-anak juga memiliki keaktifan yang sangat baik bisa dilihat di tabel 3 di atas untuk keaktifan anak-anak dari kelas A yang memiliki nilai A yaitu 83,33% yaitu 5 anak sedangkan di kelas B untuk keaktifan paling tinggi terdapat di nilai B yaitu 75% dengan 9 anak. Untuk keterampilan dari kelas A memiliki presentase 66,6% untuk yang mendapatkan nilai A, dan untuk nilai B dan C hanya ada 1 anak yang mendapatkannya, kelas B segi keterampilan lebih standar yang memiliki nilai A 50% untuk 6 orang, nilai B 41,7% untuk 5 dan C 16,7% untuk 1 orang. Segi komunikasi dari kelas A yang mendapatkan nilai A 50%, B 33,3%, dan C 16,7%, Kelas B yang mendapatkan nilai A 50% dan B 50%. Segi sikap yang memiliki nilai A 50% untuk 6 orang, nilai B 41,7% untuk 5 dan C 16,7% untuk 1 orang. Dan untuk kelas B yang mendapatkan nilai A 50% dan B 50%.

5. Pengawasan dan pembelajaran pendampingan

Keterbatasan ruang digantikan dengan pengawasan dan pendampingan yang ketat untuk memastikan anak-anak tetap fokus dalam pembelajaran.

Program kerja bimbingan belajar ini mencapai keberhasilan dapat terlihat pada antusias setiap anak dalam mengikuti bimbingan belajar setiap pertemuannya. Selain itu juga anak-anak memberikan apresiasi dan rasa semangat setiap jadwal bimbingan belajar berlangsung, anak-anak selalu datang tepat waktu dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain fokus pada pengajaran, bimbingan belajar "*Bimbelove*" juga memberikan pendidikan karakter pada setiap anak. Karakter setiap anak juga yang menjadikan penilaian dan pemberian pendidikan karakter mulai dari keagamaan pembiasaan berdoa dan membaca surat pendek dengan baik dan benar juga mendidik anak dari segi sosial dan emosionalnya. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.
Kegiatan berdoa setiap pembukaan sesi pembelajaran



Pada program kerja bimbingan belajar terdapat hambatan yang dirasakan yaitu keterbatasan ruang yang membuat kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran antara kelas yang satu dan yang lain, sehingga menyebabkan anak sulit fokus. Maka dari itu, untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pelajaran tertentu kelas disatukan dengan ketentuan setiap tingkatan usia memiliki satu pendamping yang dapat mengarahkan.

Dalam bimbingan belajar "*Bimbelove*" ini terdapat hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar setiap anak, yaitu memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan minat setiap anak., sistem pembelajaran berpusat pada anak (*Student Centered*

Learning), menerapkan kegiatan yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, pemberian reward di akhir pertemuan bimbel.

Dengan adanya program kerja bimbingan belajar "*Bimbelove*" dapat mampu meningkatkan motivasi belajar berdasarkan minat setiap anak di Desa Nanjung, memotivasi anak berdasarkan minat adalah langkah awal untuk menciptakan rasa cinta anak terhadap belajar karena segala sesuatu memulai dari apa yang kita sukai atau kita minati akan menjadi hal yang menyenangkan untuk bertemu dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

D. KESIMPULAN

Masa anak-anak merupakan periode penting dalam perkembangan individu, di mana minat anak terhadap pembelajaran menjadi sangat relevan. Proses pembelajaran bukan hanya tentang akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian. Metode pembelajaran yang dilakukan pada *Bimbelove* mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang semakin meningkat serta keaktifan siswa yang baik sekali.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa beserta jajaran aparat desa Nanjung yang sudah mendukung terlaksananya program kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. 2020. Implementasi Metode *Joyfull Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. 1(1), 59-76, AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.12>
- Asnawati Matondang, 2018. Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar, Volume 2, Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E., & Bem, D. J. 1999. Pengantar Psikologi Jilid Satu.
- Eliamah, Wahira, & Alam, K. 2022. Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (Aud) Melalui Pembelajaran Sains. Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran Vol. 1 No. 2.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2: 93-196.
- Holil, M., & Ahmad, T. (2014). Peningkatan performa Metode Steganografi Berbasis Difference Expansion Menggunakan Reduksi Selisih. 12(2), 9-17, JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v12i2.a318>
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Lestari T dan Juntika Nurihsan. 2018. Efektivitas strategi pembelajaran smart (stories method and recall training) terhadap peningkatan memori kerja anak fase sekolah dasar kelas rendah. Vol. 10 No.2, Jurnal Pendidikan Dasar .
- Magdalena, I. 2021. Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar. Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI.
- Maulana Abdul Malik Tambunan dkk, 2022. Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Ulumahuam, Volume 4, journal of community empowerment.
- Muqtakdir Nurfalaq Syarif1, Ninah Wahyuni1*, Moh. Mulyadi Prasetyo1, Sitti Wirda1, Nurhidayah. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA, volume 10. hal 102-116. Jurnal Biotek.

- Najib DA dan Elhefni. 2017. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 19-28. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063>.
- Rahma, A., Dahruji, D., & Mashudi, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Muslim Dalam Program Bank Sampah Mawar Berbasis Green Economy di Desa Marengan Daya. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(6), 181-190.
- Sudaryanti, 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, Volume 1, Jurnal Pendidikan Anak.
- Thahir A dan Babay Hidriyanti. 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-utrujiyyah Kota Karang. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.
- Try Gunawan Zebua. 2021. Teori Motivasi Abraham Maslow dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika, Volume 3, Jurnal Pendidikan Matematika.